

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TRI BANYAN TIRTA TBK YANG TERDAFTAR DI BEI DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE

Andi Widya Pramudita¹, Muhammad Ilham Wardhana Haeruddin², Nurman³,
 Romansyah Sahabuddin⁴, Muhammad Ichwan Musa⁵

^{1,2,3,4,5}) Universitas Negeri Makassar

andiwidyapramudita77@gmail.com¹, wardhana83@yahoo.com²,
 nurman_divia@yahoo.co.id³, krtenreng@yahoo.com⁴, m.ichwan.musa@unm.ac.id⁵

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan Tri Banyan Tirta TBK yang terdaftar di BEI dengan menggunakan analisis z-score. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT Tri Banyan Tirta Tbk selama periode 2017-2021. Metode analisa dalam penelitian ini menggunakan model perhitungan Altman Z-score. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisa Z Score pada PT Tri Banyan Tirta Tbk diperoleh hasil Z score pada tahun 2017-2021 dalam kategori bangkrut. Rasio working capital to total Assets setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Rasio retained earnings to total assets pada tahun 2019 bernilai positif. Namun pada tahun-tahun lainnya 2017, 2018, 2020 dan 2021 nilai rasio ini bernilai negative. Rasio earnings before interest and tax to total assets pada tahun 2017-2019 bernilai negatif. Rasio book of value of total liabilities pada PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Altman Z-Score

Abstract . This study aims to determine the financial performance of Tri Banyan Tirta Tbk companies listed on the IDX using z-score analysis. The type of research used is descriptive quantitative. The sample in this study is the financial statements of PT Tri Banyan Tirta Tbk during the 2017-2021 period. The analysis method in this study uses the Altman Z-score calculation model. The results of this study show that the results of the Z Score analysis at PT Tri Banyan Tirta Tbk obtained Z score results in 2017-2021 in the bankrupt category. The ratio of working capital to total assets fluctuates annually. The ratio of retained earnings to total assets in 2019 is positive. However, in other years 2017, 2018, 2020 and 2021 this ratio value is negative. The ratio of earnings before interest and tax to total assets in 2017-2019 was negative. The ratio of book of value of total liabilities at PT Tri Banyan Tirta Tbk in 2017-2020 has decreased.

Keywords : Financial Performance, Altman Z-Score

I. PENDAHULUAN

Penilaian kinerja perusahaan dari sisi keuangan penting dilakukan untuk mengetahui apakah usaha perusahaan memiliki kinerja yang makin baik dan jauh dari ancaman kebangkrutan. Kinerja perusahaan dalam aspek keuangan dapat dilihat dalam beberapa hal seperti kemampuan menghasilkan laba, kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Penilaian kinerja keuangan dapat diukur dengan membandingkan data yang terdapat pada laporan keuangan. Indikator dari maju atau mundurnya perusahaan dapat dilihat dari hubungan antara posisi keuangan (sumber daya atau input) dengan kinerja (prestasi atau output) keuangan. Pengukuran kinerja akan lebih optimal jika diuji dengan sebuah metode.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah model Z-Score yang dikembangkan oleh Edward I Altman atau yang biasa disebut dengan Altman Model. Analisis Z Score merupakan suatu persamaan yang dapat
 DOI : 10.26858/jm.v3i2.55974

memprediksikan tingkat kebangkrutan atau tingkat kesehatan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Model ini paling sering digunakan karena diyakini mempunyai tingkat akurasi tinggi dalam meramalkan kebangkrutan perusahaan dimasa yang akan datang. Tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Z-Score yang pertama kali dikembangkan untuk mengetahui kecenderungan kebangkrutan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suteja, (2018) menyatakan bahwa model Altman Z Score adalah satu model multifaktorial yang cukup baik untuk memprediksi kinerja keuangan akan suatu perusahaan. Edward I Altman merupakan seorang peneliti yang menemukan sebuah model analisis Z Score pertama kali. Model ini adalah pengembangan dari MDA (*Multiple Discriminant Analysis*), yaitu suatu model statistik yang menggunakan analisa regresi untuk melakukan prediksi kebangkrutan. Penelitian yang dilakukan oleh Altman Edward I., (1968) menghasilkan lima rasio yang digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan, yang pertama yaitu rasio modal kerja bersih (*Working capital*) terhadap total aset (*Total Assets*), rasio laba ditahan (*Retained Earnings*) terhadap total aktiva (*Total Assets*), rasio laba sebelum bunga dan atau pajak (*EBIT/Earnings Before Interest and Taxes*) terhadap total aktiva (*Total Assets*), rasio nilai pasar ekuitas (*Market Value of Equity*) terhadap total hutang (*Total Liability*), dan rasio penjualan (*Sales*) terhadap total aset (*Total Assets*). Seiring berjalannya waktu Altman menghilangkan variabel X5 (penjualan terhadap total aset) karena rasio nya sangat bervariasi antar industri dengan ukuran aset yang berbeda. Altman juga kemudian mengganti rasio X4 menjadi nilai buku ekuitas dengan tujuan agar dapat digunakan untuk perusahaan privasi atau perusahaan yang tidak *go public*.

Salah satu perusahaan yang perlu diamati kinerja keuangannya yang juga sudah menjadi objek penelitian yang penulis amati adalah Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO). Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan / pembotolan serta industri bahan kemasan. Produksi Air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tanggal 3 Juni 1997. Berikut ini adalah tabel gambaran kondisi keuangan perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk mulai tahun 2017 sampai 2021.

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. Tri Banyan Tirta Tbk Periode 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Net Working Capt	Aktiva Tetap	Total Aset	Laba Bersih	Retained Earning
2017	193.943	179.485	14.458	916.440	1.110.383	-62.849	-109.699
2018	188.531	246.962	-58.431	921.312	1.109.843	-33.021	-141.711
2019	176.818	200.070	-23.252	926.632	1.103.450	-7.383	-148.766
2020	192.739	232.807	-40.068	913.135	1.105.874	-10.506	-159.235
2021	189.509	232.438	-42.929	899.700	1.089.209	-8.932	-168135

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa PT Tri Banyan Tirta Tbk periode 2017-2021 merugi. Nilai net *Working capital* atau modal kerja bersih bernilai negative artinya perusahaan merugi. Hanya pada tahun 2017 yang tidak mengalami kerugian. Aktiva lancar perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuasi pada tahun 2018 mengalami penurunan dari 193.943 menjadi 188.531 dan kembali menurun pada tahun 2019 menjadi 176.818. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu menjadi 192.739. Sedangkan tahun 2021 meningkat menjadi 189.509. Sedangkan kewajiban lancar cenderung mengalami kenaikan, hanya pada tahun 2019 mengalami penurunan dari 246.942 menjadi 200.070. Pada tahun 2021 mengalami penurunan namun tidak cukup signifikan yaitu dari 232.807 menjadi 232.438. PT Tri Banyan Tirta Tbk periode 2017-2021 mengalami kerugian yang fluktuatif setiap tahunnya, kerugian terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 62.849, sedangkan kerugian paling kecil dialami pada tahun 2019 yaitu sebesar 7.383.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana model Altman Z-Score dapat menganalisis kondisi kinerja keuangan pada PT Tri Banyan Tirta Tbk yang terdaftar di BEI.

I. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dan diolah dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistik (Sugiyono, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal berupa kinerja keuangan dari perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk yang diukur melalui metode Z-score. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Tri Banyan Tirta Tbk. Data dikumpulkan dengan Teknik dokumentasi di mana data sekunder diperoleh dari situs www.idx.co.id dan studi pustaka dengan mempelajari literatur-literatur dari jurnal, simposium, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT Tri Banyan Tirta Tbk selama periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh atau total sampling yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu laporan keuangan PT Tri Banyan Tirta periode 2017-2021. Pengukuran variabel menggunakan rasio keuangan yang sesuai dengan metode Altman Z-Score modifikasi sebagai berikut:

Tabel 2 Rasio Keuangan Metode Altman Z-Score Modifikasi

Rasio	Keterangan	Rumus
Rasio <i>Working capital</i> to <i>Total Assets</i> (X1)	Semakin rendah nilai WCTA meningkatkan kemungkinan kesulitan keuangan dan sebaliknya, semakin tinggi nilai indeks WCTA akan mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan	$WCTA = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$

Rasio <i>Retained Earnings to Total Assets</i> (X2)	Semakin rendah nilai RETA meningkatkan kemungkinan kesulitan keuangan dan sebaliknya, semakin tinggi nilai RETA akan mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan	$RETA \frac{Retained Earnings}{Total Assets}$
Rasio <i>Earnings Before Interest and Tax to Total Assets</i> (X3)	Semakin rendah nilai EBITTA akan meningkatkan kemungkinan kesulitan keuangan dan sebaliknya, semakin tinggi nilai EBITTA akan mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan	$EBITTA \frac{Earnings Before Interest and Tax}{Total Assets}$
Rasio <i>Book Value Equity to Total Liabilities</i> (X4)	Semakin rendah nilai BVETL akan meningkatkan kemungkinan kesulitan keuangan dan sebaliknya, semakin rendah nilai BVETL akan mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan	$BVTEL \frac{Book value of Equity}{Total Liabilities}$

Untuk menganalisis kebangkrutan atau kegagalan usaha pada perusahaan, penulis menggunakan model perhitungan Altman Z-score yaitu Model perhitungan jenis menggunakan model Altman Z-score yang biasa digunakan pada perusahaan non-manufaktur dan perusahaan pada umumnya (*generalize*), model perhitungan ini juga telah di pergunakan secara umum, dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 6,56(x_1) + 3,26(x_2) + 6,72(x_3) + 1,05(x_4)$$

Dimana:

Z = Overall Indeks

X1= Working capital to Total Assets (WCTA)

X2 = Retained Earnings to Total Assets (RETA)

X3 = Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (EBITTA)

X4 = Book Value of Equity to Total Liabilities (BVETL)

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

$Z > 2,60 = \text{Non-bankrupt}$

$1,10 - 2,60 = \text{Gray area}$

$Z < 1,10 = \text{Bankrupt}$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Penyajian dan Analisis Data

a. Rasio *Working capital to Total Assets* (X_1)

Tabel 3. *Working Capital To Total Assets* perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk, periode tahun 2017-2021

Tahun	Working capital (Rp)	Total Assets (Rp)	WCTA
2017	13.458.752.755	1.109.383.971.111	0.01
2018	-58.431.041.534	1.109.843.522.344	-0.05
2019	-23.251.214.659	1.103.450.087.164	-0.02
2020	-40.068.947.686	110.574.415.256	-0.36
2021	-42.919.175.930	1.089.208.965.375	-0.04

Sumber: Laporan keuangan perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk (Data Diolah 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan *Working Capital to Total Assets* pada perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk diperoleh bahwa nilai rasio *Working Capital to Total Assets* setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hanya pada tahun 2017 rasio *Working Capital to Total Assets* yang mendapatkan nilai positif. Pada tahun 2018 sampai 2021 rasio *Working Capital to Total Assets* bernilai negatif, hal ini karena nilai *Working Capital* atau modal kerja yang diperoleh dari pengurangan Aset Lancar dan Hutang lancar bernilai negatif. Artinya hutang lancar perusahaan lebih banyak daripada aset lancar perusahaan. Nilai rasio *Working Capital to Total Assets* paling tinggi adalah pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,01 sedangkan paling rendah adalah tahun 2020 yaitu sebesar -0,36. Hal ini karena modal kerja perusahaan pada 2017 paling tinggi dibandingkan tahun-tahun lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal suatu perusahaan maka akan semakin baik bagi perusahaan. Namun perlu diperhatikan juga nilai kewajiban jangka pendeknya, sebaiknya tidak melebihi jumlah modal yang dimiliki.

b. Rasio *Retained Earnings to Total Assets* (X_2)

Tabel 4. *Retained Earnings To Total Assets* perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk, periode tahun 2017-2021

Tahun	Retained Earnings (Rp)	Total Assets (Rp)	RETA
2017	-1.099.624.008	110.938.3971.111	-0.10
2018	-141.710.959.909	1.109.843.522.344	-0.13
2019	-148.755.029.525	1.103.450.087.164	-0.13
2020	-159.235.261.920	110.574.415.256	-1.44
2021	-168.134.716.656	1.089.208.965.375	-0.15

Sumber: Laporan keuangan perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk (Data Diolah 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Retained Earnings To Total Assets* PT. Tri Banyan Tirta Tbk pada tabel 4.2 diatas diketahui bahwa setiap tahun nilai *Retained Earnings To Total Assets* adalah negatif, hal ini karena nilai laba ditahan adalah negative artinya perusahaan mengalami kerugian. Nilai rugi ditahan paling tinggi terdapat pada

tahun 2017 yaitu sebesar -1.099.624.008 sehingga berdampak pada nilai rasio *Retained Earnings To Total Assets* yang juga tinggi. Sedangkan nilai rasio *Retained Earnings To Total Assets* yang rendah dialami perusahaan pada tahun 2020 karena nilai laba ditahan negatif diikuti dengan nilai total aset yang terbilang tinggi. Dengan kata lain setiap tahunnya dari 2017 sampai 2021 PT Tri Banyan Tirta Tbk tidak dapat menghasilkan laba yang dapat diatahan.

c. Rasio Earnings Before Interest and Tax to Total Assets (X_3)

Tabel 5. *EBIT To Total Assets* perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk, periode tahun 2017-2021

Tahun	Earnings Before Interest and Tax (Rp)	Total Assets (Rp)	EBITTA
2017	-33.997.564.862	1.109.383.971.111	-0.03
2018	-26.933.872.179	1.109.843.522.344	-0.02
2019	-5.579.723.214	1.103.450.087.164	-0.01
2020	212.496.606	110.574.415.256	0.001
2021	4.849.126.735	1.089.208.965.375	0.004

Sumber: Laporan keuangan perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk (Data Diolah 2022)

Berdasarkan perhitungan rasio *Earnings Before Interest and Tax to Total Assets* di PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tabel 4.3 diatas diketahui bahwa setiap tahunnya nilai rasio *Earnings Before Interest and Tax to Total Assets* mengalami peningkatan. Hal ini karena adanya peningkatan nilai laba ditahan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 sampai 2019 nilai rasio *Earnings Before Interest and Tax to Total Assets* bernilai negatif dikarenakan nilai laba sebelum bunga dan pajak yang juga bernilai negatif artinya pada saat ini perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 meningkat dan bernilai positif sebab nilai laba sebelum bunga dan pajak juga mengalami peningkatan dan bernilai positif.

d. Rasio Book Value Equity to Total Liabilities (X_4)

Tabel 6. *Rasio Book Value Equity to Total Liabilities* perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk, periode tahun 2017-2021

Tahun	Book of Value Equity (Rp)	Total Liabilitas (Rp)	BVTEL
2017	419.284.788.700	690.099.182.411	0.61
2018	387.126.677.545	722.716.844.799	0.54
2019	380.730.523.614	722.719.563.550	0.53
2020	-622.416.919.660	732.991.334.916	-0.85
2021	363.835.661.084	725.373.304.291	0.50

Sumber: Laporan keuangan perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk (Data Diolah 2022)

Berdasarkan perhitungan rasio Book Value Equity to Total Liabilities diketahui bahwa nilainya setiap tahun mengalami fluktuasi. Namun penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020 dimana pada tahun 2019 nilai BVTEL sebesar 0,52680257 menurun menjadi -0,849146354 nilai ini juga merupakan nilai terendah selama tahun 2017 sampai 2021. Hal ini karena nilai Book of Value Equity bernilai negatif artinya kewajiban lebih besar dibandingkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai rasio Book Value Equity to Total Liabilities paling tinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,60757178 sebab nilai Book of Value Equity paling tinggi dan nilai kewajiban perusahaan paling rendah.

2. Hasil Perhitungan Altman Z Score

Tabel 7. Hasil Perhitungan Altman Z-Score

Tahun	Rasio				Z-Score	Kategori
	X1	X2	X3	X4		
2017	0,01112132	-0,09888	-0,03065	0,607572	0,19	Bankrupt
2018	-0,05265	-0,12769	-0,02427	0,535655	-0,36	Bankrupt
2019	-0,021107	0,134809	-0,00506	0,526803	0,82	Bankrupt
2020	-0,36237	-1,44007	0,001922	-0,84915	-7,95	Bankrupt
2021	-0,0394	-0,15436	0,004452	0,501584	0,21	Bankrupt

- Nilai z score perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017 adalah senilai 0,189237. Nilai ini lebih kecil dari 1,10 sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan berada pada posisi Bankrupt.
- Nilai z score perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2018 adalah senilai -0,36227. Nilai ini lebih kecil dari 1,10 sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2018 berada pada posisi Bankrupt.
- Nilai z score perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2019 adalah senilai 0,820411. Nilai ini lebih kecil dari 1,10 sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2019 berada pada posisi Bankrupt.
- Nilai z score perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2020 adalah senilai -7,95048. Nilai ini lebih kecil dari 1,10 sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2018 berada pada posisi Bankrupt.
- Nilai z score perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2021 adalah senilai -0,20514. Nilai ini lebih kecil dari 1,10 sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2021 berada pada posisi Bankrupt.

Pembahasan

1. Z Score PT Tri Banyan Tirta Tbk Tahun 2017

Nilai z score perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017 adalah senilai 0,19. Nilai ini lebih kecil dari 1,10 sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan berada pada posisi Bankrupt. Pada tahun 2017 Nilai Rasio Retained Earnings to Total Assets (X_2) dan nilai Rasio Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X_3) bernilai negatif. Pada X_2 yang bernilai negatif disebabkan oleh perusahaan yang mengalami kerugian, sehingga berpengaruh pada nilai besaran laba ditahan. Hal ini akan mempengaruhi nilai X_3 yang mengukur seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan mengelola semua investasinya. Selain itu nilai X_1 atau Rasio Working Capital to Total Assets memiliki nilai yang cenderung kecil yaitu hanya sebesar 0,012, artinya asset yang digunakan perusahaan untuk modal adalah 1,2% dari seluruh asset yang dimilikinya. Hal ini berarti sebagian besar asset perusahaan digunakan untuk membiayai hutang lancar yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki cukup asset untuk modal sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

2. Z Score PT Tri Banyan Tirta Tbk Tahun 2018

Nilai z score perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2018 adalah senilai -0,36. Nilai ini lebih kecil dari 1,10 sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2018 berada pada posisi Bankrupt. Nilai Z Score pada tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2017, bahkan nilai Z Score bernilai negative hal ini dikarenakan ketiga rasio penyusun Z Score bernilai negative, yaitu X_1 , X_2 dan X_3 . Pada rasio Working Capital to Total Assets (X_1) bernilai negative

artinya jumlah kewajiban atau hutang lancar lebih besar daripada jumlah aset lancar. Sehingga aset perusahaan tidak mampu membiayai kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain PT Tri Banyan Tirta Tbk tidak memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya. Selain itu nilai X_2 dan X_3 bernilai negative menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba sehingga perusahaan merugi. Hal ini sesuai dengan artikel dari CNBC Indonesia oleh Ratelia Nabila yang mengungkapkan bahwa pada kuartal I tahun 2018 PT Tri Banyan Tirta Tbk membukukan kerugian sebesar 13,41 miliar. Angka ini naik signifikan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Kerugian ini disebabkan oleh turunnya pendapatan dan kenaikan beban usaha (Ratelia, 2018).

3. Z Score PT Tri Banyan Tirta Tbk Tahun 2019

Nilai z score perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2019 adalah senilai 0,82. Nilai ini lebih kecil dari 1,10 sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2019 berada pada posisi Bankrupt. Pada tahun 2019 nilai Z Score PT Tri Banyan Tirta Tbk mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun 2018. Meskipun begitu nilai Z Score masih berada dibawah 1,1 sehingga perusahaan dalam kategori bangkrut. Peningkatan ini dikarenakan adanya peningkatan pada ketiga rasio Z Score yaitu X_1 , X_2 dan X_3 . X_1 masih bernilai negative namun meningkat dibandingkan dengan tahun 2018 hal ini karena adanya penurunan kewajiban lancar perusahaan sehingga modal perusahaan meningkat. Meskipun demikian modal yang dimiliki perusahaan belum mampu menghasilkan laba bagi perusahaan sehingga X_3 bernilai negative. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam penelitian Ramadhani (2020) yang menyatakan bahwa modal kerja bersih yang diperoleh dari total aktiva menunjukkan nilai rasio Working Capital to Total Assets yang negatif, menandakan lebih besarnya utang lancar dibandingkan aset lancar. Utang lancar yang lebih besar mengindikasikan bahwa utang lancar digunakan untuk membiayai aset tetap.

4. Z Score PT Tri Banyan Tirta Tbk Tahun 2020

Nilai z score perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2020 adalah senilai -7,95. Nilai ini lebih kecil dari 1,10 sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2018 berada pada posisi Bankrupt. Pada tahun 2020 nilai Rasio laba ditahan terhadap total aset bernilai paling rendah dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. Rasio laba ditahan merupakan akun yang mencerminkan total keuntungan atau kerugian atas investasi suatu perusahaan. Ketika rasio laba ditahan rendah artinya perusahaan mengalami kerugian yang besar. Kerugian besar yang dialami oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk karena efek dari terjadinya pandemi Covid 19. Hal ini sesuai dengan artikel dalam *emitennews.com* yang menyatakan bahwa kebijakan PSBB memicu penurunan penjualan hasil produksi khususnya untuk AMDK (Air Minum Dalam Kemasan) karena tidak adanya kegiatan yang bersifat massal. Selain itu pada tahun 2020 nilai BVTEL bernilai negative. Book value of equity to total liability ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah utang lebih besar dari pada asetnya dan perusahaan menjadi pailit. Semakin rendah nilai rasio ini, maka semakin besar jumlah utang yang diakumulasi terhadap modal perusahaan itu sendiri (Dwi, 2016). Sehingga semakin rendah nilai BVTEL maka hutang perusahaan untuk membiayai kegiatan produksinya.

5. Z Score PT Tri Banyan Tirta Tbk Tahun 2021

Nilai z score perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2021 adalah senilai -0,21. Nilai ini lebih kecil dari 1,10 sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2021 berada pada posisi Bankrupt. Pada tahun 2021 nilai Z

Score masih dalam kategori bangkrut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik sehingga membawa perusahaan keluar dari kebangkrutan. Pada tahun 2021 keempat rasio kinerja keuangan mengalami peningkatan, namun nilai X_1 dan X_2 bernilai negatif. Nilai X_1 negatif artinya kewajiban jangka pendek perusahaan lebih besar daripada aset lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga modal kerja perusahaan bernilai negatif. Aset tetap perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan atau beban produksi perusahaan. Nilai X_2 negatif mencerminkan bahwa jumlah laba ditahan bernilai negatif artinya perusahaan mengalami kerugian, namun X_3 bernilai positif artinya sebelum membayar beban pajak dan bunga perusahaan sebenarnya mengalami keuntungan. Namun setelah adanya beban pajak dan bunga perusahaan mengalami kerugian sehingga jumlah laba ditahan menjadi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya rasio modal mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat menyebabkan kebangkrutan. Semakin tinggi modal yang dimiliki perusahaan akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Namun kenaikan modal perusahaan itu juga harus diikuti oleh penurunan kewajiban perusahaan sehingga modal perusahaan tidak bernilai negatif.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisa Z Score pada PT Tri Banyan Tirta Tbk diperoleh hasil Z score pada tahun 2017-2021 dalam kategori bangkrut. Hal ini karena perusahaan memiliki hutang lancar yang lebih besar daripada aset lancar. Sehingga aset tetap perusahaan digunakan untuk modal atau untuk membiayai kewajiban lancar perusahaan dalam menjalankan kegiatannya selain itu perusahaan tidak mampu menghasilkan laba sehingga mengalami kerugian. Pada tahun 2021 PT Tri Banyan Tirta Tbk mengalami kenaikan Z Score namun perusahaan masih belum dapat menghasilkan laba sehingga perusahaan masih dalam kategori bangkrut. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal perusahaan semakin baik karena perusahaan akan mampu melunasi kewajiban-kewajiban lancarnya dan menghasilkan laba.
2. Rasio working capital to total Assets setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hanya pada tahun 2017 nilai rasio working capital to total assets bernilai negatif artinya tahun 2017 nilai hutang lancar lebih kecil daripada aset lancar. Pada tahun 2018-2021 nilai working capital to total assets bernilai negatif artinya nilai hutang lancar atau kewajiban jangka pendek perusahaan lebih besar dari pada nilai aset lancar. Sehingga aset lancar tidak dapat membiayai kewajiban lancar.
3. Rasio retained earnings to total assets pada tahun 2019 bernilai positif artinya perusahaan mampu menghasilkan laba meskipun hanya 13,4%. Namun pada tahun-tahun lainnya 2017, 2018, 2020 dan 2021 nilai rasio ini bernilai negatif karena ketidakmampuan perusahaan menghasilkan laba dari harta yang dimilikinya.
4. Rasio earnings before interest and tax to total assets pada tahun 2017-2019 bernilai negatif artinya perusahaan tidak efektif dalam mengelola investasi yang ada. Pada tahun 2020-2021 terjadi peningkatan nilai rasio EBIT sebab adanya peningkatan laba sebelum bunga dan pajak yang dimiliki perusahaan.
5. Rasio book of value of total liabilities pada PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan. Hal ini karena setiap tahunnya kewajiban perusahaan meningkat. Pada tahun 2020 BVTEL bernilai negatif karena nilai liabilitas atau hutang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai aset perusahaan. Pada tahun 2021 nilai BVTEL mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan aset dan penurunan liabilitas perusahaan.

Saran

1. Bagi PT Tri Banyan Tirta Tbk sebaiknya lebih berhati-hati dalam penggunaan aset perusahaan dan perlu adanya evaluasi secara periodik untuk mengetahui keefektifan strategi perusahaan dalam menjalankan usahanya.
2. Bagi PT Tri Banyan Tirta Tbk sebaiknya mengurangi kewajiban-kewajiban lancar atau beban produksi untuk meningkatkan modal perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan populasi perusahaan dari beragam industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia agar dapat ditemukan secara umum mengenai kondisi perusahaan yang ada sekaligus untuk melihat adanya spesialisasi di masing-masing industri
4. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih lanjut menggunakan metode yang berbeda agar diperoleh perbandingan dan dapat diputuskan dengan jelas tentang kinerja suatu perusahaan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Altman Edward I. 1968. Financial Ratios, *Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. *The Journal of Finance*, 23(4), 189–209.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suteja, I. G. N. 2018. Analisis kinerja keuangan dengan metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Moneter*, 8(3), 1–10.
- Altman, E. I., Iwanicz-Drozowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2014). *Distressed Firm and Bankruptcy Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman's Z-Score Model*. *SSRN Electronic Journal*, 2, 1–48.
- Anisa, V. D., & Suhermin. 2016. Analisis variabel kebangkrutan terhadap *financial distress* dengan metode altman z-score. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(5), 1–17.
- Bahri, S. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 1–13.
- Cahyaningtyas Icha, Untung, S., & Sri, U. S. 2019. Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Asuransi yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 16(1), 287–293.
- Darmawan, D. 2020. Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan (D. M. Lestari (ed.); Cetakan Ke). UNY Press.
- Eko Saputra, F., & Febria Lina, L. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018. *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(1), 45–50. www.ojk.go.id
- Endri. 2009. Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi Dan Mengelola Perubahan

Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman's Z Score. Perbanas Quarterly Review Vol 2 no 1 maret 2009.

Febriyandi, A., & Amalia, H. S. (2022). Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 23(April), 73–94.